



## Final Pentakosta Terjadi Saat Pencurahan Roh Kudus Hari Terakhir

Rudi Budiarmaja<sup>1\*</sup>, Seno Lamsir<sup>2</sup>, Christian Obaja<sup>3</sup>, Sony Saputra<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Doktoral Teologi STT Anugrah Indonesia

<sup>3</sup> GBI Sungai Yordan Regensi 2 Tangerang

<sup>4</sup> STT Internasional Harvest Tangerang

**Corresponding Author:** Rudi Budiarmaja [rudi\\_berhasil@yahoo.com](mailto:rudi_berhasil@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pencurahan Terakhir Roh Kudus, Pentakosta, Pentakosta sedang Berlangsung, Pentakosta Terakhir

Received : 12, December

Revised : 15, January

Accepted : 28, February

©2024 Budiarmaja, Lamsir, Obaja, Saputra: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.



### ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir ini banyak gereja mengalami stagnasi dan kemunduran sehingga menyebabkan banyak orang percaya khususnya orang Kristen jatuh dalam dosa yang berakibat penurunan drastis pertumbuhan iman dan kemerosotan moral perilaku orang Kristen cenderung melakukan perbuatan daging berdampak pada peranan dan fungsi gereja tidak berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan kegerakan kebangunan rohani atas kesadaran diri orang Kristen sendiri untuk mencari Tuhan lebih lagi dalam pemulihan restorasi pondok Daud. Metode yang menggunakan data primer bersifat kualitatif yang digambarkan terperinci secara alkitabiah. Hasil penelitian menyebutkan Peristiwa Pentakosta itu hanya terjadi sekali saja sehingga tidak ada lagi dan lagi akan pengistilahan Pentakosta sampai Pentakosta Ketiga sehingga ditarik kesimpulan bahwa kepenuhan Roh Kudus karena adanya Revival dan Transformasi Kebangunan Rohani yang disertai Pemulihan Restorasi Pondok Daud yang masih terjadi saat ini sampai hari terakhir pencurahan Roh Kudus yang disebut dengan nama Final Pentakosta.

## PENDAHULUAN

Hari-hari ini semakin tidak baik, dan ini tercatat dalam Alkitab. Bunuh diri sering terjadi, Pemerksaan dan Pelecehan Seksual banyak terjadi bahkan oknumnya pun, itu mengalami luka batin, kehilangan hati bapa, citra diri yang buruk serta terbelenggu trus dalam dosa yang berkedok hamba Tuhan (Raja Eben Lumbanrau, 2020). Berbagai denominasi gereja yang di dalam banyak orang Kristen akan masuk dalam tahap Pencurahan Roh Kudus Terakhir artinya suatu saat dan kapan akan terjadi Pemulihan besar besaran, dimana orang Kristen sendiri tidak tahu, namun Alkitab mencatat hari terakhir artinya akan terjadi Final Pentakosta dimana Pencurahan Roh Kudus Terakhir kalinya untuk menyembuhkan dan berbalik kepada hati Bapa, adanya gelombang pertobatan besar besaran, adanya kepenuhan Roh Kudus yang menggerakkan hati hati setiap orang untuk membangkitkan suatu kegerakan yang besar yaitu kebangunan rohani dan tranformasi revival besar besaran akan terjadi di pelopok dunia, tiap tiap bangsa akan "memuji dan bermazmur untuk mencari Allah".

Kejadian baru saja terjadi yang menghebohkan kalangan orang Kristen, banyak fenomena terjadi di media sosial, mulai dari kristen progresif muncul, (Nobel, 2024), Israel bersiap siap balas serangan ke iran (Wisnu Aji Prasetyo, 2024). Alkitab mencatat memang itu harus terjadi, sampai terjadi Pencurahan Roh Kudus di hari terakhir yaitu akan terjadi Final Pentakosta sebelum rapture, akan ada suatu kegerakan Kebangunan Rohani secara besar besaran terjadi di seluruh dunia, mereka haus mencari Tuhan dan berbalik kepada Tuhan, sungguh luar biasa saat itu dimana dikatakan banyak mereka akan bernubuat, ada penglihatan penglihatan dan mujizat mujizat terjadi di langit dan di bumi, sungguh sudah dekat Pencurahan Roh Kudus di hari terakhir "Final Pentacost" saat ini sedang berlangsung sampai hari terakhir yang telah ditentukan oleh Allah dan telah tercatat dalam Alkitab, Aku akan datang kembali.

Umat Kristen memperingati dan merayakan hari Pentakosta, atau pencurahan Roh Kudus, suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya sebagai umat Tuhan. Pencurahan Roh Kudus terjadi berdasarkan perkataan dan janji Tuhan Yesus sebelum sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Dengan cara ini, janji Tuhan Yesus tentang Roh Kudus terpenuhi. Oleh karena itu, umat Kristiani harus mengetahui dan percaya bahwa Roh Kudus telah bekerja dalam hidup kita dan di dunia sejak dulu, sekarang, hingga akhir dunia. Kebenaran itu abadi dan

mutlak. Tidak ada kebenaran yang relatif dan bersifat sementara yang didasarkan pada kondisi atau waktu tertentu. Sepanjang sejarah umat manusia, selalu ada individu dan kelompok tertentu yang memanipulasi dan memanipulasi kebenaran berdasarkan motif dan kepentingan kolektifnya sendiri, dan hal ini terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia (Marthen Sambira, 2021).

Ketika Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, Zaman Gereja mulai menggantikan Zaman Hukum Musa, dengan Petrus mengacu pada Kitab Yoel dan menjelaskan kepada orang-orang Yahudi arti dari bagian ini. Dalam Perjanjian Lama, Yoel, berbeda dengan pemahaman saat ini, menerima wahyu tentang masa depan ketika masa penghakiman (ay.30-32) diikuti oleh masa pemberkatan (ay.28-29) sehingga arti Yoel 2:28-32 berbicara tentang nubuatan mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali dan pemerintahannya seribu tahun. Sementara itu, dalam Perjanjian Baru, Petrus mengulangi awal Yoel 2:28-29, mengatakan bahwa Tuhan telah mengadakan perjanjian baru melalui Yesus Kristus dan bahwa Roh Kudus akan dicurahkan ke atas semua orang, apa pun yang dikatakan orang Yahudi. dijanjikan tentang status mereka. Karena perbedaan gender, kelas sosial, bahkan ras, kini Tuhan ingin memberikan Roh Kudus kepada seluruh murid-Nya di hari terakhir, pada hari Pentakosta terakhir (George, 2016).

Berdasarkan data dan fenomena yang ditemui di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Menurut peneliti, pernyataan-pernyataan gerakan Pantekosta ketiga terkesan sangat subjektif dan dapat mengubah pengalaman spiritual dan nubuatan menjadi doktrin. Oleh karena doktrin itu, akurasi akan lebih rendah. Hal ini sendiri menjadi perdebatan apakah pengalaman spiritual pribadi boleh dijadikan dogma atau tidak. Hal ini mempunyai kelebihan dan kekurangan baik bagi berbagai denominasi gereja maupun para teolog (Musa Haisoo, 2018).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Teori Ekuivalensi oleh peneliti dan interpretasi tindakan dalam Kisah Para Rasul 2:17-18 dengan mengutip Yoel 2:28-29. Fokus penelitian ini pada Teori Ekuivalensi dengan membandingkan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan alkitabiah tentang pencurahan Roh Kudus (Pentakosta) yang terjadi satu kali dan berulang-ulang, ketika seorang Kristen atau sekelompok umat Kristiani dipenuhi atau mengalami kepenuhan Roh

Kudus. Roh Spiritualitas yang menyertai kebangunan rohani dan kebangkitan rohani transformatif yang menyertai pendirian Pondok Daud akan memuliakan Tuhan dengan pujian dan penyembahan dimanapun Dia berada hingga hari akhir (Kedatangan Kedua) saat Roh Kudus akan dicurahkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Ekuivalensi***

Teori Ekuivalensi ini dicetuskan oleh Von Buri, menurut teori ini, suatu tindakan dapat dikatakan menimbulkan akibat tertentu kecuali akibat tersebut dapat dipisahkan dari tindakan semula. Oleh karena itu, perbuatan itu harus menjadi syarat (kondisi mutlak) bagi keberadaan suatu kondisi tertentu. Semua kondisi (penyebab) harus dianggap sama. Menurut teori ini, penyebab kejadian di masa depan dapat ditelusuri secara ad infinitum ke masa lalu (infinite recursion), (Lhedrik Lienarto, 2016).

### ***Eksegesis Kis. 2:17-18***

Kisah Para Rasul 2:17-18 mengatakan bahwa sejak saat itu, semua orang yang menerima anugerah keselamatan Allah melalui Kristus akan menerima Roh Kudus. Ini adalah era baru dalam zaman gereja yang menggantikan era dimana bangsa Israel hidup di bawah Hukum Musa. Ini tidak berarti bahwa semua orang bernubuat. Sebaliknya, Perjanjian Baru mengajarkan bahwa semua orang percaya memiliki setidaknya satu karunia rohani. Saat ini, umat Kristiani masih berada dalam zaman gereja dan Roh Kudus masih tinggal di dalam setiap orang percaya. Namun, fondasi gereja telah diletakkan sekitar 2.000 tahun yang lalu. Hal ini didasarkan pada karya pekerjaan Kristus (1 Kor. 3:11) sebagaimana diajarkan oleh para rasul dan nabi Perjanjian Baru (Ef. 2:20; 3:5). Petrus menunjukkan kesamaan antara apa yang terjadi pada hari Pentakosta dan peristiwa-peristiwa seputar kedatangan Kristus yang kedua kali, hal ini termasuk pekerjaan Roh Kudus (George, 2016).

Menurut Fruchtenbaum, bagian dari Petrus dalam Kisah Para Rasul 2 menyatakan Yoel 2 adalah penggenapan sebagian di hari Pentakosta dan ini merupakan penggenapan literal dari penerapan Perjanjian Lama. "Yoel 2 tidak banyak meramalkan apa yang akan terjadi dalam Kisah Para Rasul 2. Yoel berbicara tentang pencurahan Roh Kudus atas bangsa Israel pada akhir zaman. Kisah Para Rasul 2

tidak mengubah atau menafsirkan ulang Yoel 2, namun Perjanjian Baru juga tidak menyangkal bahwa Yoel 2 benar-benar digenapi ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas seluruh Israel (Fruchtenbaum, 1992).

Kisah Para Rasul 2:17-18 menunjukkan bahwa nubuatan Yoel (Yoel 2:28-29) sebagian digenapi pada hari Pentakosta, namun penggenapan penuhnya masih akan terjadi di masa depan. Kesamaan yang mereka miliki adalah pencurahan Roh Kudus. Sejak hari Pentakosta, Roh Kudus berdiam di dalam hati semua orang percaya. Namun di masa depan, setelah penghakiman orang jahat, semua orang akan diberi kuasa oleh Roh Kudus, seperti yang dinubuatkan Yoel. Fakta bahwa Allah kini memberdayakan semua pengikut-Nya dengan kuasa Roh Kudus merupakan sebuah tantangan sekaligus dorongan (George 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini bersifat kualitatif dengan berbagai sumber literatur dengan mengadopsi pendekatan teologis kritis dan bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan permasalahan atau topik yang diteliti, khususnya terkait dengan fenomena Pentakosta Ketiga yang banyak terjadi di gereja-gereja saat ini, khususnya di gereja-gereja Pantekosta. Kemudian menjelaskan pokok-pokok penting dari Alkitab dan bukti-bukti yang berkaitan dengan persoalan yang sedang terjadi. Kemudian, peneliti menganalisis atau mengolah data yang diperoleh berdasarkan perspektif alkitabiah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Peneliti kemudian membandingkan dan mengkritisi fenomena Pentakosta Ketiga dari sudut pandang alkitabiah. Dan membentuk doktrin Alkitab yang baik yang mencakup dan memberikan pemahaman yang utuh tentang seluruh topik dalam Alkitab mengenai pencurahan Roh Kudus yang berkaitan dengan peristiwa Pentakosta. Menarik kesimpulan dari penelitian ini dan menafsirkan hasil penelitian ini apakah fenomena Pentakosta Ketiga sesuai dengan kebenaran Alkitab.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### ***Urutan Terjadinya Kebangunan Rohani***

Ada banyak peristiwa kebangunan rohani yang nyata dalam 15 tahun terakhir. Menurut catatan peneliti George Ortiz Jr., jumlahnya sekitar 800. Untuk gambaran singkat tentang beberapa

kebangunan rohani yang telah terjadi selama beberapa ratus tahun terakhir, para peneliti mengutip buku *Revival Fire* karya Jeff Waugh. Api Kebangkitan: Sejarah Kebangunan Rohani yang telah terjadi sampai saat ini dan yang akan datang. Selain isi buku, peneliti menambahkan beberapa bagian yang dipilih dari kebangunan rohani untuk menjelaskan secara singkat apa yang terjadi (Waugh, 2020). Mengetahui bagaimana Tuhan telah bekerja selama bertahun-tahun dapat sangat memperkuat iman umat Kristiani bahwa gerakan yang sama juga terjadi di gereja dan di dunia saat ini, (Ricardo, 2021):

**1727 – Agustus: Herrnhut, Saxony (Nicholas Zinzendorf)**

Kedekatan dengan Kristus tidak hanya dirasakan oleh seluruh yang hadir, namun juga oleh dua warga komunitas yang bekerja sejauh 20 mil. Mari kita mulai menunaikan doa 100 tahun 24 jam sehari. Selama 25 tahun berikutnya, Gereja mengirimkan lebih dari 100 misionaris, semuanya didukung oleh doa.

**1781 - Desember: Cornwall, Inggris**

Gereja tersebut harus diperluas untuk menampung 5.000 orang, gereja terbesar di dunia pada saat itu. Beberapa orang yang tidak percaya tertarik dengan mimpi dan penglihatan. John Wesley melihat negara haus akan Tuhan, dan api Roh Kudus menyebar dari desa ke desa, beberapa orang mengejeknya. Selama beberapa tahun berikutnya, jumlah denominasi meningkat dua kali lipat, tiga kali lipat, dan empat kali lipat.

**1800 – Juni-Juli: Red River and Gasper River (James McGready)**

Lima Hamba Tuhan dan 400 hingga 500 anggota dari tiga gereja McGreety berkumpul di Red River untuk pertemuan kamp yang berlangsung beberapa hari. Pada hari terakhir, Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka dengan kuasa. Segera lantai itu dipenuhi orang-orang yang terjatuh, teriakan minta ampun mereka bergema di udara.

**1801 – Agustus: Cane Ridge, Kentucky (Barton Stone)**

Setidaknya 500 orang disapu, pada satu waktu saya melihat dalam sekejap seolah-olah ribuan senjata telah ditembakkan kepada mereka,

dan kemudian segera diikuti oleh jeritan dan teriakan (shouts; yells; crys) yang membelah langit.

**1857 – Oktober: New York, NY (Jeremiah Lanphier)**

Diperkirakan 1 juta orang Amerika bertobat dari jumlah penduduk 30 juta orang selama tahun 1858-1859 dan setidaknya 1 juta orang Kristen diperbaharui (renewed; revived).

**1859 – Maret: Ulster, Irlandia (James McQuilkin)**

Orang-orang berbaring tidak berdaya dalam keinsafan dan pertobatan, tidak mampu bangun untuk beberapa waktu. 100,000 petobat baru (sepersepuluh dari total populasi) ditambahkan ke gereja.

**1904 – Oktober: Loughor, Wales (Evan Roberts)**

Kebangunan rohani Welsh adalah kegerakan kebangunan rohani yang menjangkau paling luas pada bulan Januari 1905 surat kabar melaporkan 70.000 orang bertobat dalam waktu kurang dari tiga bulan dan 100.000 orang dalam setahun., karena kebangunan rohani ini mempengaruhi seluruh kegerakan penginjilan di India, Korea dan Cina, memperbaharui kebangunan rohani di Jepang dan Afrika Selatan, dan mengirimkan gelombang kebangunan rohani ke Afrika, Amerika Latin dan Samudera Pasifik bagian Selatan.

**1907 – Januari: Pyongyang, Korea**

Sebelum invasi Rusia, ribuan orang Korea Utara berkumpul setiap pukul 5 pagi. Kadang-kadang 10.000 orang berkumpul di suatu tempat untuk berdoa setiap pagi. Pada bulan Maret 2.000 orang bertobat, dan 30.000 orang pada pertengahan tahun 1907.

**1909 – Juli: Valparaiso, Cili (Willis Hoover)**

Jemaat bertumbuh dari 300 orang menjadi 1.000 orang dan kebangunan rohani ini menyebar ke kota-kota lain dalam waktu dua bulan.

**1915- Oktober: Gazaland, Afrika Selatan (ReesHowells)**

Perwakilan Misi melaporkan lebih dari 10.000 petobat baru selama tiga tahun kebangunan rohani tersebut.

***Juni 1936 - Oktober 1949, Gahini – Rwanda sampai Hebrides Islands, Skotlandia (Duncan Campbell)***

African Rwanda Mission memenangkan 20,000 petobat baru pada tahun 1942 dan kegerakan Allah yang merupakan jawaban doa pada waktu itu berlanjut di wilayah tersebut di tahun lima puluhan dan memuncak lagi di pulau Uist utara yang sebelumnya menentang, di tahun 1957.

***1951 – Juni: City Bell, Argentina (Edward Miller)***

Kampanye kebangunan rohani berpindah ke gelanggang terbesar Argentina, the Hurricane Football Stadium (stadion sepakbola Hurricane), yang memuat 11.000 orang yang meluap. Dalam pertemuan setiap malam selama lebih dari dua bulan itu, terdaftar 300.000 orang yang menerima Kristus dan banyak orang disembuhkan di setiap pertemuan.

***1954 – April: Nagaland, India (Rikum)***

Pada Tahun 1976 hampir 95% dari kelompok etnik Naga menjadi Kristen.

***1977 – Maret: Min District, Papua Nugini (Diyos Wapnok)***

Banyak gereja dari petobat baru didirikan dan dalam tiga tahun berikutnya setidaknya 3.000 orang percaya baru yang dibaptis.

***1980 – Mei: Anaheim, California, (John Wimber)***

Pada tahun 1981 jemaat ini mengalami pembaharuan bersama-sama. Pada malam Hari Ibu, seorang pemuda yang beribadah di gereja itu memberikan kesaksian dan meminta orang-orang yang berumur di bawah 25 tahun untuk maju ke depan. Kemudian dia memohon kehadiran Roh Kudus dan orang-orang muda yang berjumlah sekitar 400 orang jatuh kelantai, menangis, meratap dan berbicara dalam bahasa roh. Sebuah kebangunan rohani telah dimulai. Dalam empat bulan berikutnya mereka membaptis 700 petobat baru. Mereka mulai melayani dalam kuasa Roh dalam cara-cara yang baru dan kesembuhan menjadi bagian yang rutin dalam kehidupan gereja mereka dan pelayanan pengajaran internasional mereka. Gereja tersebut bertumbuh menjadi 6.000 orang dalam 10 tahun dan memulai banyak persekutuan Vineyard yang lain.

***1988 – Madruga, Kuba***

Pada tahun 1988, kebangunan rohani terjadi di sebuah gereja kecil di Madruga, Kuba. Pendeta mereka berkata bahwa orang-orang mulai menangis ketika mereka memasuki gedung gereja. Lebih dari 60 gereja mengalami gerakan Roh yang sama. Dan hari ini hadirat Roh Kudus masih dapat dirasakan. Kebangunan rohani ini menghasilkan lebih dari 2.400 gereja rumah – lebih banyak dari semua gereja resmi dijadikan satu.

***1992– Buenos Aires, Argentina (Claudio Freidzon)***

Freidzon menyatakan: Selama tujuh tahun jemaat saya hanyalah tujuh orang... setelah lawatan Allah, gerejanya bertumbuh menjadi lebih dari 4.000 orang dalam satu dekade.

***1994– Januari: Toronto, Kanada (John Arnott)***

Keselamatan; kesembuhan; pembebasan dari penindasan; tangisan; suara tawa; semangat baru untuk Tuhan; para pemimpin yang dipengaruhi oleh Roh Allah mendapati gereja mereka dipengaruhi dengan cara yang sama. Hasil-hasil tersebut telah dilaporkan oleh ratusan ribu pengunjung Toronto.

***1994– Juni: Pensacola, Florida (Steve Hill)***

Lebih dari 26.000 petobat baru terdaftar pada tahun pertama dari ‘Kebangunan Rohani Pensacola’ (Brownsville AOG). Lebih dari 100.000 petobat baru terdaftar dalam 2 tahun pertama.

***1994 - Oktober: Meksiko (David Hogan)***

Antara 150-500 orang diselamatkan setiap bulan.

***1996– Maret: Smithton, Missouri (Steve Gray)***

Setelah kunjungan Steve Gray ke kebangunan rohani di gereja Brownsville AOG, api itu turun di gereja mereka di Smithton. Ada lebih dari 100.000 pengunjung dalam 2 tahun pertama.

***1996 – September: Mobile, Alabama (Cecil Turner)***

Kebaktian diadakan setiap malam kecuali hari Senin dan menarik antara 25 dan 300 orang, termasuk 400 orang untuk kebaktian hari Minggu, jumlah maksimum yang dapat ditampung oleh tempat suci tersebut.

**1997 – November: Pilbara, Australia (Craig Siggins)**

Pendeta Baptis Aborigin Craig Siggins melaporkan tentang gerakan spiritual di Australia Barat yang telah menarik perhatian media sekuler, terutama setelah sebuah hotel di Newman, Australia Barat, dibongkar menyusul kebangunan rohani yang tertutup, dan bahwa terdapat gereja Aborigin yang kuat dan otentik didirikan.

**1998 – Agustus: Kimberleys, Australia (Max Wiltshire)**

Max Wiltshire, koordinator Australian Aboriginal Assemblies of God (AAO), melaporkan kebangkitan kembali di wilayah Kimberley di barat laut Australia pada konferensi negara bagian Assemblies of God pada bulan Agustus 1998. Wilayah Kimberley dilawat Tuhan. Api Tuhan di hati umat Tuhan tidak pernah padam, gereja-gereja baru sedang didirikan dan gereja-gereja lainnya berlipat ganda, meningkat dari 10% menjadi 90% dari komunitas hanya dalam beberapa minggu. Selanjutnya di wilayah Pilbara, kegerakan Tuhan begitu besar sehingga hotel-hotel setempat penuh kemuliaan Tuhan. Sebagai hasil dari upaya ini, jumlah umat Kristen di wilayah tersebut meningkat dua kali lipat dalam 12 bulan terakhir. Jadi pertemuan malam kami bertambah menjadi lebih dari 1.000 orang.

**1999 – Juli: Mornington Island, Australia (Jesse Padayache)**

Koordinator Prayer Australia, Brian Pickering, telah mengumpulkan laporan tentang kebangkitan spiritual di komunitas Aborigin di Queensland Utara. Jesse Padayache, seorang India kelahiran Afrika Selatan yang sekarang tinggal di Australia, memimpin pertemuan komunitas-komunitas.

**2023 - Kebangunan rohani di Asbury University**

Selanjutnya kegerakan kebangunan Rohani ini tidak terhenti sampai tahun 1999 saja namun terus berlanjut sampai sekarang. Pada 08 Februari 2023, terjadi kebangunan rohani di Asbury University, Kentucky. Mereka berdoa, memuji, dan menyembah Tuhan siang dan malam dalam kesatuan hati. Inilah prinsip Restorasi Pondok Daud dan Menara Doa. Kebangunan rohani ini menyebar ke kampus-kampus lain di Amerika Serikat, seperti Lee University, Oral Robert University, dan lainnya,

serta berita kebangunan rohani itu melanda ke seluruh dunia. Kebangunan rohani di Asbury University ini merupakan bagian dari 'Generasi Yeremia', yaitu anak-anak muda yang dipenuhi Roh Kudus, cinta mati-matian pada Tuhan Yesus, tidak kompromi terhadap dosa, dan akan memenangkan banyak jiwa.

**Arti Pentingnya Kebangunan Rohani**

Bill Bright mengatakan kebangunan rohani adalah masa kerendahan hati, pemulihan, pemulihan pribadi oleh Roh Kudus, dan pengobatan atas dosa-dosa yang terlihat dan tersembunyi. Kebangunan Rohani mulai membara sebelum penyembuhan. Yesus datang untuk menghukum ketidakjujuran, kehidupan yang egois, dan kelalaian dalam kesaksian para hamba dan umat Tuhan (Bill Bright, 2017).

**Arti Pentingnya Revival – Kebangunan Rohani**

Winkie Pratney membandingkan kebangunan rohani dengan romansa. Sama seperti seseorang yang pernah jatuh cinta sebelumnya mungkin menemukan bahwa jatuh cinta dengan orang baru adalah pengalaman yang baru, demikian juga romansa Roh Kudus tidak akan pernah persis sama pada dua kesempatan yang berbeda (Gerald McDermott, 2023). Kebangunan Rohani sebagaimana penulis Mark Shaw menyebutnya, “gerakan orang-orang karismatik.” Gerakan-gerakan seperti itu membangkitkan visi akan masa depan dan apa yang disebut Shaw sebagai “fatalisme optimis,” yaitu keyakinan bahwa tidak ada masalah—baik pribadi, keluarga, maupun politik—yang terlalu besar atau terlalu sulit untuk diselesaikan (Michael MccLymond, 2023).

Para pemimpin Asbury mengakui bahwa mereka tidak tahu ke mana arah selanjutnya, tetapi DNA spiritual dari kebangunan rohani baru-baru ini menunjukkan beberapa kesimpulan awal (Michael MccLymond, 2023):

1. Menolak kultus dan budaya selebritas kebangunan Rohani
2. Memikirkan kembali hubungan antara kehidupan rohani dan media digital
3. Merekonsiliasi pendekatan kaum Calvinis dan Wesleyan-Arminian tentang kebangunan Rohani

4. Menjembatani kebangunan rohani tipe Pentakosta dan kritik anti-Pentakosta

### ***Kebangunan Rohani di Alkitab***

Di dalam Alkitab, istilah “Kebangunan Rohani” tidak digunakan secara eksplisit. Namun, konsep kebangunan rohani dapat ditemukan di seluruh Alkitab, dan ada banyak alasan mengapa kebangunan rohani diperlukan, menurut Kitab Suci (Tracy Hester-Glass, 2023):

1. Kembali kepada Tuhan (2 Kor 7:14)
2. Memulihkan Gairah Rohani (Why. 2:4-5)
3. Untuk Membawa Transformasi (Kis. 2:17-18)

### ***Kebangunan Rohani Perjanjian Lama***

(Edwards, 2014):

1. Yakub dan keluarganya (Kej. 35:1-15).
2. Israel di gunung Sinai di bawah Musa (Kel. 32:33:1-23).
3. Israel di Sihem di bawah Yosua (Yos. 24:1-28).
4. Israel di bawah seorang nabi yang tidak dikenal (Hak. 6:1-10) dan Gideon (Hak. 6:11-40; 7:1-25; 8:1-35).
5. Israel di Mizpa di bawah Samuel (1 Sam. 7:1-17).
6. Kerajaan Utara di Karmel di bawah Elia (1 Raj. 18:1-46).
7. Orang Asyur di Niniwe di bawah Yunus (Yun. 3:1-10).
8. Yehuda di bawah Asa (2 Taw. 15:1-19).
9. Yehuda di bawah Hizkia (2 Raja-Raja 18:4-7; 2 Taw. 29; 30; 31; 32).
10. Yehuda di bawah Yosia (2 Raja-Raja 22-23; 2 Taw. 34 – 35:1-19).
11. Sisa pembuangan Israel di bawah Hagai dan Zakharia (Ezr. 5:1-17 – 6:1-22).
12. Sisa pembuangan Israel di bawah Ezra (Neh. 8:1-18 – 9:1-38).

### ***Kebangunan Rohani Perjanjian Baru***

(Edwards, 2014):

1. Yohanes Pembaptis (Mat. 3:1-17; Luk.3:1-18)
2. Pentakosta (Kis. 2; 3; 4; 5)
3. Orang Samaria (Kis. 8:5-25)
4. Kornelius (Kis. 10 – 11:1-18)
5. Pertobatan orang non-Yahudi di Antiokia (Kis. 11:19-30; 12:1-24 – 13:1-3).
6. Perluasan pelayanan di Antiokhia melalui Barnabas dan Paulus (Kis. 13:4-52 – 14:1-28).

7. Orang-orang Eropa di bawah Paulus pada Perjalanan Misi yang ke 2 (Kis. 16:16-40; 17:1-34; 18:1-11).
8. Paulus di Efesus (Kis. 19 – 20:17-38).

### ***Dampak Kebangunan Rohani***

Dampak yang terjadi pada umumnya orang ambil berkenaan dengan persiapan untuk kebangunan rohani adalah sebagai berikut (David J. Bosch, 2006):

***Dampak pertama***, terserah pada tiap-tiap orang untuk melihat kebangunan rohaninya. Tuhan sedang menunggu untuk membuka jendela surga dan menghujani kebangunan rohani yang menyegarkan, tetapi pertama-tama setiap orang harus menunjukkan kepada-Nya bahwa setiap manusia menginginkannya melalui kerendahan hati, puasa, doa dan pengudusan.

***Dampak kedua*** – Tuhan berdaulat dan akan mendatangkan kebangunan rohani pada waktu-Nya dan setiap manusia tidak bisa mengubah kedaulatan kehendak-Nya. Bangsa Israel, gereja Perjanjian Baru, dan gereja sepanjang sejarah mengikuti pola kebangunan rohani dan kemunduran. Gereja tidak selalu berada dalam hubungan yang benar dengan Tuhan. Mereka cenderung meninggalkannya. Ketika umat Tuhan kehilangan hubungan yang benar dengan Tuhan, mereka membutuhkan kebangunan rohani. Salah satu hal tersulit yang harus diakui oleh orang Kristen adalah bahwa mereka membutuhkan kebangunan rohani.

### ***Paradigma Baru untuk Masa Depan bahwa Kejadian Transformasi Terjadi Pada Pentakosta on Progress sampai Final Pentakosta***

Kebangunan rohani yang bersejarah sering kali ditandai dengan doa yang sungguh-sungguh, pemberitaan firman Tuhan yang setia, pertobatan banyak orang secara pribadi, dan kebangkitan rohani di antara umat Tuhan untuk hidup sebagai komunitas yang mengalami transformasi. Maka, doa yang melahirkan kebangunan rohani bukanlah doa setiap orang, melainkan doa Tuhan bagi semua orang dan bersama semua orang, sebuah doa yang Tuhan undang untuk setiap orang mengikutinya. Kebangunan Rohani melalui doa dilakukan oleh Gerakan Lausanne selama 50 tahun terakhir dan kemajuan luar biasa dari deklarasi dan penyampaian kabar baik Yesus, datang dari Tuhan sebagai jawaban atas doa tiga orang sahabat: John Stott, Billy Graham dan Uskup Jack Dain. Melalui doa bersama ketiga sahabat ini pada

bulan Januari 1967, Tuhan menyemai Gerakan Lausanne di tanah interdenominasi dan internasional yang kaya. Meskipun sulit untuk memberikan daftar lengkap semua kebangunan rohani yang terjadi di seluruh dunia karena doa, berikut adalah beberapa catatan penting kebangunan rohani modern yang terjadi di berbagai belahan dunia (Sarah Plummer, 2023).

Kebangunan Rohani ini ditandai dengan komunitas yang berdoa secara teratur dan membaca firman Tuhan, saling berbagi semua yang mereka miliki. Pencarian yang sungguh-sungguh dan permohonan kepada Tuhan untuk mencurahkan Roh Kudus-Nya, kehadiran Tuhan yang penuh kasih sayang, doa yang terus-menerus, tangisan, nyanyian dan permohonan kepada Tuhan menandai kebangunan rohani ini. Ada rasa lapar yang besar akan firman Tuhan dan bukti tangan Tuhan dengan tanda-tanda dan keajaiban. Sebuah gerakan doa yang luar biasa muncul di antara anak-anak, begitu pula komunitas yang mengalami transformasi radikal di seluruh denominasi yang berdoa dalam kesatuan dalam pertemuan doa sepanjang malam. Kebangunan Rohani ini menekankan pertobatan dan pertobatan pribadi dalamewartakan firman Tuhan dan menjalani kehidupan yang kudus. Hal ini berdampak besar pada perintisan komunitas kolonial di seluruh Kerajaan Inggris yang sedang berkembang sampai kepada berbagai denominasi gereja di seluruh dunia terutama semua orang termasuk generasi anak muda di beberapa universitas. Sekolah, rumah sakit, dan kegiatan kesejahteraan diubah dengan pertunjukan kasih Tuhan yang luar biasa. Kebangunan Rohani ini ditandai dengan pertemuan-pertemuan besar di kamp, di mana ribuan orang berkumpul untuk berdoa dan beribadah dalam jangka waktu yang lama. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan dalam membawa orang kepada Yesus, penghapusan perbudakan manusia.

### ***Transformasi Pentakosta sedang berlangsung sampai hari terakhir Final Pentakosta***

Beberapa transformasi Pentakosta yang sedang terjadi sampai saat ini dan yang akan datang sebagai berikut (Sarah Plummer, 2023):

#### ***Kebangkitan Hebrides***

Kebangkitan Hebrides ditandai dengan doa yang sungguh-sungguh, ibadah yang penuh semangat, dan sejumlah besar orang datang kepada Yesus Kristus. Khotbah firman Tuhan yang setia dari Duncan Campbell memainkan peranan penting dalam kebangunan rohani ini.

#### ***Kebangkitan Afrika Timur***

Kebangunan rohani ini menekankan kekudusan pribadi, pengakuan dosa, dan pertobatan yang mendalam. Hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap gereja di Afrika Timur dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan transformasi gereja.

#### ***Kebangkitan Korea***

Korea mengalami banyak kebangkitan sepanjang abad ke-20, yang menyebabkan pesatnya pertumbuhan agama Kristen di wilayah tersebut. Kebangunan rohani ini sering kali ditandai dengan doa yang intens, pertobatan, dan pertumbuhan gereja.

#### ***Kebangkitan Besar Welsh***

Kebangkitan Welsh sering dianggap sebagai salah satu kebangkitan paling signifikan di abad ke-20. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dramatis dalam jumlah kehadiran di gereja, orang-orang mulai mengenal Yesus dan membagikan iman mereka kepada orang lain, serta reformasi sosial.

#### ***Kebangkitan Jalan Azusa***

Kebangkitan Jalan Azusa dianggap sebagai tempat lahirnya gerakan Pantekosta modern. Hal ini ditandai dengan berbahasa roh dan manifestasi lain dari kehadiran Roh Kudus.

#### ***Kebangunan Rohani Universitas Asbury***

Orang banyak berkumpul dan berdatangan ke Universitas Asbury, dimana mereka menyatakan ekspresi nyanyian dan penyembahan yang diperkuat dengan pembacaan Alkitab serta kesaksian singkat yang mempersatukan seluruh jemaat dalam Universitas Asbury tersebut dipersatukan dalam kejernihan pikiran dan fokus kepada Allah sehingga jemaat menjadi “sehati”.

#### ***Pengharapan dan Keinginan yang Kuat Akan Hadirat Allah***

Mereka yang ingin dilahirkan kembali harus benar-benar mencari hadirat Tuhan. Jika tiap-tiap orang berfokus pada kebangunan rohani, dengan mengalihkan fokus dari Kristus ke tujuan-tujuan yang kurang penting (Nathanael Ricardo, 2021):

1. Peningkatan jumlah kehadiran di gereja;
2. Peningkatan persembahan;

### 3. Peningkatan partisipasi dalam program gereja.

Secara teologis, semua orang sepakat bahwa Tuhan bermaksud mendirikan kerajaan di bumi. Namun, sebagian besar orang percaya tidak memiliki harapan untuk masuk ke dalam iman teologis dan realitas pengalaman dari janji-janji alkitabiah. Saat ini, ketika kebangunan rohani yang transformasional dan transformatif terjadi di masyarakat, Tuhan sedang menutup kesenjangan antara janji-janji Firman-Nya dan kenyataan yang dialami oleh orang-orang percaya di bumi saat ini. Transformasi dan kebangunan rohani transformatif melampaui keselamatan pribadi untuk menghormati Yesus sebagai Tuhan dalam bidang sosial seperti pendidikan, bisnis, keuangan, dan tanah (Yong, 2011).

Mereka yang mencari hadirat Tuhan dan ingin Tuhan memulihkan mereka dan gerejanya harus menyadari bahwa mereka harus dibangkitkan dan bahwa mereka telah merindukan Tuhan, berdosa dan kehilangan Tuhan. Harus mereka akui bahwa mereka seringkali mendukakan kehadiran Tuhan (Ef. 4:30). Untuk memperbaiki situasi ini, Roh Kudus harus diizinkan melakukan pekerjaan penginsafan. Tanggung jawab manusia adalah menanggapi pekerjaan Roh Kudus dengan pengakuan dan pertobatan. Kebangunan rohani tidak mungkin terjadi tanpa keyakinan Roh Kudus dan respon manusia yang tepat (Yoh. 16:8, 1 Yoh. 1:9), (Damara & Setiawan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Restorasi Pondok Daud*

Restorasi Tabernakel Daud adalah prajurit-prajurit Tuhan yang perkasa bersatu dalam doa, pujian dan penyembahan siang malam untuk menggenapi kehendak Bapa Surgawi di zaman sekarang ini. Umat Kristen berbicara tentang DNA ini dalam banyak situasi berbeda, namun banyak orang bertanya dan bahkan bertanya apa langkah spesifik untuk menerapkan DNA ini. Gereja Pantekosta secara konsisten menunjukkan bahwa orang Kristen menghidupi DNA dengan hidup intim (dalam hubungan intim) dengan Tuhan dalam komunikasi dua arah yang intens yang mencakup doa, pujian, dan penyembahan (Suparman, 2019).

### *Karakteristik- karakteristik orang yang menghidupi DNA Restorasi Pondok Daud seperti Raja Daud*

(Suparman, 2019):

1. Memiliki kerinduan senantiasa dekat dengan Tuhan.  
Kerinduan Daud kepada Tuhan nampak termanifestasi dalam beberapa hal yang Daud lakukan antara lain:
  1. Menciptakan mazmur, syair dan nyanyian kerinduan kepada Tuhan (Mzm. 63).
  2. Membawa Tabut Tuhan kembali ke kotanya (2 Sam. 6).
  3. Mengimpartasikan kerinduan akan Tuhan kepada orang lain.
  4. Melakukan kehendak Tuhan pada zamannya.

### *Kepenuhan Roh Kudus sampai sebelum Rapture*

Orang Kristen yang dipenuhi Roh Kudus mengalami dua peristiwa besar dalam hidup mereka. Yang pertama adalah menerima karunia Roh Kudus, dan yang kedua adalah menghasilkan buah-buah Roh dalam hidup mereka. Roh Kudus menjadi kebajikan dalam hidup mereka setelah kita dipenuhi dengan-Nya dan menjadi kesaksian bagi kita. “Sang bapak yang awalnya ingin mengajak istrinya ke gereja, mendengar lagu ini tiba-tiba terharu. Kuasa Tuhan tidak tersembunyi. Dan Yesus berkata kepadanya: Akhirnya, istrimu selamat. Sang ayah percaya kepada Tuhan, dan Yesus menyelamatkannya (Izaak, 2024).

Ayat kunci untuk memahami kepenuhan Roh Kudus di zaman sekarang ini terdapat dalam Yohanes 14:16. Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan tinggal di dalam diri orang percaya selamanya. Penting untuk membedakan antara berdiamnya Roh Kudus dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Berdiamnya Roh Kudus secara kekal bukan hanya bagi sebagian orang percaya, namun bagi semua orang percaya. Ada banyak pernyataan dalam Alkitab yang mendukung kesimpulan ini. Pertama, Roh Kudus dikatakan sebagai anugerah yang diberikan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus, tanpa kecuali, tanpa syarat apa pun selain beriman kepada Yesus Kristus (Yoh. 7:37-39). Kedua, ketika keselamatan diberikan, Roh Kudus diberikan. Paulus menekankan dalam Efesus 1:13 bahwa selain anugerah keselamatan, Roh Kudus juga diberikan. Galatia 3:2 menekankan kebenaran yang sama ketika menyatakan bahwa ketika seseorang percaya, Roh Kudus berdiam dan memeteraikannya. Ketiga, Roh Kudus berdiam di dalam diri orang percaya selamanya. Roh Kudus

diberikan kepada orang percaya sebagai janji keanggotaan atau bukti masa depan yang gemilang di dalam Kristus (2 Kor. 1:22, Ef. 4:30), (Atmaja, 2024).

### ***Rapture Penjanjian Lama***

Jika menilik pada para nabi, umat Kristiani akan menemukan gambaran pengangkatan pada nabi Yesaya, Yesaya 60:8. Buku ini mengatakan bahwa semua bangsa akan datang kepada Kristus sebelum Hari Pengangkatan, yang menunjukkan bahwa akan ada penuaian jiwa dalam jumlah besar. Orang Kristen mempunyai catatan seperti itu di Wahyu 14, yang berbicara tentang kabar baik tentang penghakiman. Wahyu 14 didasarkan pada perumpamaan gadis bijaksana dan gadis bodoh yang diceritakan oleh Tuhan Yesus (Atmaja, 2023).

### ***Kedatangan Tuhan Yesus Kedua kalinya***

Kitab Wahyu mengatakan bahwa ketika Tuhan Yesus datang kedua kali, Dia akan menjadi hakim tertinggi dan tidak lagi bertugas menyelamatkan semua orang. Oleh karena itu, sebelum Hari Pengangkatan, Tuhan mencurahkan Roh-Nya agar seluruh dunia dapat melihat kemuliaan-Nya dan memampukan orang-orang percaya untuk mengalami penglihatan dan mukjizat.

### ***Pendapat Pro dan Kontra Pentakosta Ketiga***

Peneliti hanya membatasi dua pendapat pro dan tiga pendapat kontra tentang Pentakosta Ketiga yaitu sebagai berikut:

#### ***Pendapat Pro***

Menurut Josep Tatang, Pentakosta Ketiga merupakan pemulihan penuh Roh yang ditandai dengan berbahasa Roh, terkait dengan kejadian Azusa Street yang merupakan Pentakosta kedua (Tatang, 2020). Seorang pendeta, Nathan Sabroto, Mengapa hari ini disebut Pentakosta Ketiga, saya yakin ini akan menjadi landasan untuk melangkah maju dalam beberapa hari mendatang, Hari Pentakosta, selain yang terjadi di Jalan Azusa, adalah pencurahan Roh Kudus yang penuh kuasa di zaman sekarang (Nathan Subroto, 2021).

#### ***Pendapat Kontra***

Dalam artikelnya "A Critical Analysis of the Third Pentecostal Movement", Pandir Manulun dan

Rebecca Dian Agatha menulis bahwa menurut peneliti, representasi gerakan Pentakosta Ketiga yang sangat subjektif dapat mengubah pengalaman spiritual dan nubuatan tersebut akan berubah menjadi doktrin atau ajaran (Pandir Manurunga Dan Ribka Dian Agathab, 2022). Sedangkan Seorang pendeta bernama Musa Haisso menyatakan bahwa tidak cukup hanya menggunakan istilah "Pantekosta Ketiga", karena istilah ini mempunyai implikasi terhadap makna dan pemahamannya, serta konteks istilah tersebut bukanlah istilah yang tidak alkitabiah, dan bahwa agama Kristen khususnya kekristenan hanya menerima sebutan pada periode ini sering disebut sebagai yang "Revival". Ia mengatakan hanya menerima kata "transformasi". Peristiwa Pentakosta terjadi berulang kali hingga hari terakhir. Pada saat itu, Roh Kudus dicurahkan secara melimpah ke atas banyak orang yang percaya akan pencurahan akhir (Musa Haisoo, 2018). Irfan F. Simanjuntak dalam artikel berjudul "Pentakosta Ketiga, Sebuah Perspektif Injili" menulis bahwa Pentakosta Ketiga masih diteliti secara jujur hingga pada akhirnya menghasilkan ajaran/kepercayaan yang berlebihan. Dinyatakan bahwa ini adalah ekspresi yang perlu diuji. Ia berpendapat bahwa ekspresi historis agama Kristen bersifat sepihak dan a-historis (Simanjuntak, 2019).

### ***Final Pentakosta***

#### ***Urutan terjadinya Pentakosta (Pentakosta - Pentakosta on Progres – Final Pentakosta)***

Pentakosta adalah istilah alkitabiah yang paling dikenal untuk perayaan tujuh minggu yang menandai berakhirnya panen dalam Perjanjian Lama (Kel. 34:22; Ul. 16:10), (Lee, 2020). Pentakosta dalam bahasa Yunani sendiri diartikan sebagai hari yang kelima puluh (Pandir Manurunga Dan Ribka Dian Agathab, 2022). Kemudian, dalam kitab Kisah Para Rasul, Tuhan memilih Pentakosta untuk mencurahkan Roh Kudus kepada mereka yang menunggu di lantai atas Bait Suci di Yerusalem, disertai dengan tanda-tanda supernatural, seperti yang Yesus janjikan kepada murid-murid-Nya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kata Pentakosta memperoleh makna baru (Kis. 2:1:12) dan menjadi awal kisah hidup baru Gereja dalam Yesus Kristus. Pada abad berikutnya, muncul gerakan Pentakosta atau Pentakostalisme di dalam gereja,

yang dipandang atau diapresiasi sebagai kelanjutan dari peristiwa gereja mula-mula, Kisah Para Rasul. Setelah beberapa waktu, istilah ini berhenti muncul dan muncul fenomena yang lebih baru yang menggunakan istilah ini, yaitu gerakan Pentakosta ketiga (Damawijaya, 2006).

Akhir-akhir ini dunia maya (Dumay) ramai dengan perbincangan mengenai Pentakosta ke-3, semakin gencar menyusul acara Empowered 21 yang digelar di SICC Bogor. Alasan ketiga Pentakosta adalah “pemulihan kepenuhan Roh Kudus yang ditandai dengan berbahasa roh” (Musa Haisoo, 2018). Sebagai peneliti, jika setiap orang berangkat dari asumsi bahwa Peristiwa Azusa Street adalah Pentakosta kedua, maka kemungkinan terjadinya Pentakosta ketiga dan seterusnya sangat beralasan. Namun, penting untuk dipahami (dan tentunya diakui) bahwa istilah "Pentakostalisme Kedua" hanyalah klaim Pentakosta sepihak dan bukan merupakan konsensus teologis umum. Nah, jika urutan rujukannya didasarkan pada kronologi peristiwa kebangkitan spiritual yang melanda bumi, maka peristiwa Jalan Azusa sebagai Pentakosta kedua mungkin tidak objektif. Ada beberapa alasan mengapa hal ini benar (Musa Haisoo, 2018).

Meskipun terdapat pergerakan-pergerakan lain sebelum Insiden Jalan Azusa, sejarah gereja mencatat banyak peristiwa pergerakan rohani yang terjadi dari waktu ke waktu, namun penting untuk dicatat bahwa peristiwa-peristiwa tersebut disebabkan oleh pekerjaan Roh Kudus. Sulit untuk mengatakan sebaliknya. Identifikasi Pentakosta Kedua tidak memiliki objektivitas sejarah. Menurut Jan Aritonang (1996: 167), ada dua pendekatan sejarah yang berbeda untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang menjadi ciri awal mula gerakan Pentakosta. Pendekatan pertama merupakan pendekatan sejarah yang ideal dan menyangkut peristiwa yang terjadi di Topeka, Kansas pada awal Januari 1901 oleh seorang bernama Charles Parham, (Musa Haisoo, 2018).

Pendekatan kedua adalah pendekatan sejarah faktual yang mengacu pada Insiden Jalan Azusa tahun 1906 yang dilakukan oleh seorang bernama William Seymour. Terlebih lagi, sebagian besar kalangan Pantekosta menyebut pendekatan kedua sebagai awal mula gerakan Pentakosta, apapun dasar pembentukannya. Menurut Tongue Vision, orang pertama yang mengalami penglihatan ini adalah Agnes Osman dari Topeka, Kansas. Dengan melihat

secara obyektif mengenai sejarah, Insiden Jalan Azusa seharusnya merupakan peristiwa gerakan pentakosta yang kesekian puluh, bahkan mungkin kesekian ratus. Sebagai seorang pentakostal dan peneliti bisa memahami apa yang dikatakan dalam Pentakosta Ketiga, bahwa akan terjadi restorasi kepenuhan Roh Kudus menjelang tiba waktunya Parousia (rapture). Tetapi menggunakan istilah pentakosta ketiga untuk menjelaskan maksudnya tersebut, apalagi disampaikan dengan introduksi: Tuhan berbicara kepada saya menjadi kontraproduktif dan kurang tepat, lebih baik menggunakan Pentakosta yang masih berlangsung hingga rapture dan kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya (Final Pentakosta), (Musa Haisoo, 2018).

Konsep dalam Kisah Para Rasul 2 mengenai Pentakosta adalah penggenapan dari apa yang disampaikan oleh nabi Yoel. Peristiwa Pentakosta yang seperti ada di Kisah Para Rasul tidak akan terjadi lagi secara berulang, hanya sekali untuk selamanya. Sehingga jelaslah bahwa pandangan teologis dari gerakan Pentakosta ke-3 mengenai akan terjadinya kembali peristiwa Pentakosta sama seperti yang terjadi di Yerusalem (Kis. 2) adalah kuranglah tepat (Pandir Manurunga Dan Ribka Dian Agathab, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pencurahan Roh Kudus merupakan salah satu syarat utama lahirnya dan keberadaan gereja Perjanjian Baru. Oleh karena itu, walaupun pencurahan Roh Kudus hanya terjadi satu kali dan tidak perlu diulangi, namun pengaruh dan kuasanya bersifat terus-menerus dan dapat dialami sepanjang masa. seumur hidup. Selama Gereja masih ada di bumi dan pencurahan Roh Kudus yang terakhir (Pentakosta terakhir) berhenti. Dengan kata lain, gereja selamanya akan mengalami kelanjutan kuasa Roh Kudus yang dinyatakan pada hari Pentakosta 2.000 tahun yang lalu. Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Tritunggal dan merupakan Allah yang kekal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, K. L. (2023). *Rapture Dalam Perjanjian Lama*. <http://www.gotquestions.org/Indonesia/pengangkatan-gereja.html>
- Atmaja, K. L. (2024). *Dipenuhi Roh Kudus*.

- <https://www.gotquestions.org/Indonesia/dipenuhi-Roh-Kudus.html>
- Bill Bright. (2017). *Menyongsong Kebangunan Rohani : Seruan Untuk Berpuasa, Berdoa, Dan “Mencari Wajah Allah.”*
- Damara, N. Y., & Setiawan, D. E. (2020). *Strategi Perintisan Jemaat Paulus Sebagai Tent Maker Dalam Dunia Marketplace Di Era-modern.*
- Damawijaya. (2006). *Kisah Para Rasul (Yogyakarta: Kanisius, 37).*
- David J. Bosch. (2006). *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah.* BPK Gunung Mulia.
- Edwards, J. (2014). *Allah Sedang Bekerja Tanda-Tanda Kebangunan Rohani Sejati (Penerbit: Momentum- Surabaya).*
- Fruchtenbaum. (1992). “Israelologi: Mata Rantai Yang Hilang Dalam Teologi Sistematika”, hal. 844-845.
- George. (2016). *What does Act 2: 17-18 mean?* <https://georgesjournal.net/2016/03/24/what-does-acts-217-18-mean/>
- Gerald McDermott. (2023). *Martyrs, Monks, and Mystics: An Introduction to Christian Spirituality (Penerbit Paulist, Musim Gugur).*
- Izaak, L. (2024). *Hidup Dalam Kepenuhan Roh Kudus.* <https://www.scribd.com/document/331252977/Hidup-Dalam-Kepenuhan-Roh-Kudus>
- Lee, W. (2020). *Pelajaran Hayat Imamat, 3rd ed. (Surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil, 265).*
- Lhedrik Lienarto. (2016). *Penerapan Asas Conditio Sine Qua Non Dalam Tindak Pidana Di Indonesia.* <https://www.neliti.com/id/publications/148236/penerapan-asas-conditio-sine-qua-non-dalam-tindak-pidana-di-indonesia>
- Marthen Sambira. (2021). *Beritakanlah Kebenaran Menurut Kehendak Roh Kudus dan Firman Tuhan.*
- Michael McClymond. (2023). *Hal-hal yang Dapat Kita Pelajari dari Kebangunan Rohani,* <https://www.Christianitytoday.com/ct/2023/March-Web-Only/Kebangunan-Rohani-Asbury-Pelajaran-Sejarah-Kristen-Id.Html>
- Musa Haisoo. (2018). *Pentakosta Ketiga Adakah Itu?* <https://geotimes.id/opini/pentakosta-ketiga-adakah-itu/>
- Nathan Subroto. (2021). *Mengapa Pentakosta Ketiga?* <https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Khotbah:20210517-0500/NTS>
- Nobel, K. (2024). *Kristen Progresif: Maju Ke Mana?* <https://www.buletinpillar.org/isu-terkini/kristen-progresif-maju-ke-mana>
- Octavius Winslow. (2018). *Kebangunan Rohani Pribadi: The Christian's Life (Penerbit: Momentum-Surabaya).*
- Pandir Manurunga Dan Ribka Dian Agathab. (2022). *Analisis Kritis Mengenai Gerakan Pentakosta Ketiga.* Skenoo: *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1.*
- Raja Eben Lumbanrau. (2020). “Kasus Pendeta: Pendeta Di Surabaya Diduga Perkosa Jemaat Di Bawah Umur, Mengapa Terjadi?” [https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311.](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311)
- Ricardo, N. (2021). *Kejadian Kebangunan Rohani Transformasi.* <https://transformasi.com/2021/08/03/de-finisi-kebangkitan-atau-kebangunan-rohani-transformasi/>
- Sarah Plummer. (2023). *Prayer that Births Revival.*
- Simanjuntak, I. F. (2019). *Pentakosta Ketiga, Sebuah Pandangan Dari Seorang Injili (An Evangelical View Of — The Third Pentecost. | Prosiding Seminar Nasional The 3rd Pentecost and Its Movement.*
- Suparman, R. J. (2019). *Restorasi Pondok Daud.* <https://hmministry.id/id/blog/single/article/menghidupi-dna-restorasi-pondok-daud>
- Tatang, J. (2020). *Fondasi Teologis Pentakosta Ketiga (Penerbit Cipta Agung).*
- Tracy Hester-Glass. (2023). *What Is The Purpose Of Revival.*
- Waugh, G. (2020). *Revival Fires; History of Mighty Revivals (Api Kebangunan Rohani: Sejarah Kebangunan Rohani Yang Dahsyat), (Penerbit Renewal Journal Publications).*
- Wisnu Aji Prasetyo. (2024). *Usai Balas Iran, Israel Kembali Serang Rafah.* <https://tv.republika.co.id/berita/scdw4r467/usai-balas-iran-israel-kembali-serang-rafa>

